Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • July 2025 • 324 - 329
DOI:



Meningkatkan Kesadaran Anti-*Bullying* melalui Psikoedukasi di SDN 01 dan SDN 02 Pauh Sangik

Asyifa Azzahra[1*], Nikyta Srimaresa[2], Qhatrunada Nayla Shyfa[3], Aura Rhoidatul Qholbi[4], Sarah Dhiya Nisa[5]

[1]Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
[2]Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
[3]Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
[4]Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
[5]Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Received: 03 Juli 2025 Accepted: 25 Juli 2025 Published: 30 Juli 2025

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan secara interdisipliner. Salah satu program yang dilaksanakan adalah psikoedukasi mengenai bullying kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan pemahaman tentang pengertian, bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui observasi partisipatif yang melibatkan siswa kelas 3 hingga 6 di SDN 01 dan SDN 02 Pauh Sangik. Kegiatan psikoedukasi dilakukan melalui penyampaian materi, tanya jawab, kuis, dan role-play. Hasil pelaksanaan menunjukkan respon positif dan antusiasme tinggi dari siswa, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan keberhasilan menjawab pertanyaan dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa psikoedukasi efektif sebagai upaya preventif untuk menumbuhkan kesadaran, empati, dan perilaku prososial di kalangan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kuliah Kerja Nyata, Psikoedukasi, Bullying, Sekolah Dasar

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a form of student community service implemented in an interdisciplinary manner. One of the programs implemented is psychoeducation regarding bullying for elementary school students with the aim of increasing their understanding of the meaning, forms, impacts, and prevention methods of bullying. This study used a descriptive qualitative method through participatory observation involving students in grades 3 to 6 at SDN 01 and SDN 02 Pauh Sangik. Psychoeducational activities were carried out through material delivery, questions and answers, quizzes, and role-plays. The results of the implementation showed a positive response and high enthusiasm from students, as seen from their active participation in discussions and success in answering questions correctly. This indicates that psychoeducation is effective as a preventive effort to foster awareness, empathy, and prosocial behavior among elementary school students.

Keywords: Community Service Lecture, Psychoeducation, Bullying, Elementary School

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan lintas disiplin dan sektoral dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu hingga dua bulan di wilayah setingkat desa. KKN menjadi wadah penerapan ilmu akademik melalui kegiatan nyata di masyarakat secara interdisipliner dan komprehensif (Al Umar et al., 2021 dalam Asuryana et al., 2023). Dalam pelaksanaannya, mahasiswa Universitas Negeri Padang yang ditempatkan di Nagari Pauh Sangik, Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, menjalankan program psikoedukasi untuk siswa sekolah dasar sebagai upaya peningkatan pemahaman terkait bahaya dan dampak *bullying*.

Fenomena *bullying* pada anak-anak sekolah dasar masih menjadi permasalahan sosial yang cukup memprihatinkan. *Bullying* atau perundungan merupakan salah satu permasalahan serius yang masih marak terjadi di lingkungan pendidikan, terutama pada anak-anak usia sekolah dasar. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik korban, tetapi juga memberikan tekanan psikologis yang signifikan. *Bullying* didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok anak terhadap teman sebayanya yang dianggap lebih lemah atau rentan, dengan tujuan menimbulkan rasa takut, menyakiti, atau merendahkan martabat korban demi memperoleh kepuasan pribadi (Vindhian Ningtyas & Sumarsono, 2023).

Bullying merupakan perilaku bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan sistematis, baik secara terbuka maupun terselubung, dengan tujuan menyakiti, mengintimidasi, atau mengisolasi korban (dalam Yuyarti, 2018, dikutip dalam Maulidya et al., 2024). Tindakan ini bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok, sering kali tersamar dalam hubungan yang tampak seperti pertemanan, namun bersifat manipulatif dan dominatif. Al Wafi (2022) menyatakan bahwa *bullying* adalah upaya menggertak atau menyakiti individu yang dianggap lebih lemah. Bentuk-bentuknya mencakup kekerasan fisik (memukul, mendorong), verbal (mengejek, menghina), sosial (mengucilkan, menyebar fitnah), dan digital (menyebarkan gosip atau ancaman melalui media sosial).

Dalam penelitian Irwanti dan Bil Haq (2023), disebutkan bahwa perilaku perundungan ini dapat menimbulkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang bagi korbannya. Di antara dampak yang sering dilaporkan adalah munculnya rasa takut bersekolah, menarik diri dari lingkungan sosial, gangguan kecemasan, menurunnya kepercayaan diri, hingga munculnya gejala trauma psikologis (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Bahkan, dalam beberapa kasus ekstrem, korban bisa mengalami gangguan kesehatan mental serius yang memengaruhi perkembangan emosional dan akademik mereka. Perilaku perundungan atau *bullying* masih menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan Indonesia hingga saat ini.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa sebagian besar kasus bullying terjadi pada siswa sekolah dasar. Bahkan secara global, Indonesia menempati posisi kelima dari 78 negara dalam hal jumlah pelajar yang paling sering mengalami perundungan. Sepanjang tahun 2022, tercatat

sebanyak 226 kasus bullying, dan pada tahun 2023 tercatat 87 kasus. Selain itu, temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Pertiwi Makassar mengindikasikan adanya perilaku *bullying*, terutama dalam bentuk verbal dan sosial, yang dilakukan oleh siswa terhadap teman sebayanya (Jafar et al., 2023). Oleh karena itu, intervensi terhadap kasus *bullying*, dapat dilakukan dengan melakukan psikoedukasi.

Psikoedukasi merupakan salah satu pendekatan dalam bidang psikologi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, informasi, dan edukasi kepada individu maupun kelompok mengenai isu-isu yang berkaitan dengan kesehatan mental, perilaku, atau emosi. Dikutip dalam penelitian Irwanti dan Bil Haq (2023), upaya ini penting dilakukan sebagai strategi intervensi dalam membangun kesadaran bahwa *bullying* merupakan perilaku yang merugikan (Iswan & Royanto, 2019). Menurut Supratiknya (2008), psikoedukasi membantu peserta mengembangkan keterampilan hidup melalui program terstruktur berbasis kelompok. Selain itu, psikoedukasi efektif digunakan di berbagai jenjang usia dan pendidikan karena menekankan unsur pembelajaran dan perubahan pola pikir peserta terhadap isu tertentu (Ni'Matuzahroh, 2019). Dalam konteks sekolah, psikoedukasi menjadi salah satu bentuk pencegahan yang relevan untuk menanggulangi kasus *bullying* sejak dini.

Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan psikoedukasi *bullying* sebagai bentuk intervensi preventif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN terhadap siswa sekolah dasar. Psikoedukasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak *bullying* serta membentuk karakter positif seperti empati dan perilaku prososial. Penelitian ini juga berkontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter berbasis pendekatan psikologis yang relevan di lingkungan sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam program KKN tahun 2025 di Nagari Pauh Sangik, melalui pemberian psikoedukasi kepada siswa SDN 01 dan SDN 02 Pauh Sangik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di SDN 01 dan SDN 02 Pauh Sangik, dengan menggunakan metode observasi partisipatif yaitu di mana peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian, yang merupakan anak sekolah dasar kelas 3,4,5 dan 6. Melalui psikoedukasi yang diterapkan, anak-anak diberikan pemahaman mengenai perilaku *bullying*, dampaknya, dan cara mencegah perilaku bullying. Psikoedukasi ini dilakukan dengan kegiatan penyuluhan, tanya jawab, kuis. dan *role-play*.

Dalam kegiatan psikoedukasi, anak-anak diberi pemahaman mengenai apa itu *bullying*, bagaimana bentuk *bullying*, dampak *bullying* serta cara mengantisipasi *bullying*. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah *role-play*, di mana siswa diperagakan tentang bagaimana kesenjangan sosial dapat menyebabkan *bullying* dan penting untuk menghentikannya. Lalu Kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan kuis. Dalam sesi ini, siswa dari kelas 3,4,5 dan 6 diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan terkait materi yang telah diajarkan. Setiap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapatkan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi

siswa, memperkuat pemahaman mereka tentang isu *bullying*, serta memberikan motivasi tambahan agar mereka lebih aktif berkontribusi dalam diskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bullying merupakan masalah yang dampaknya ditanggung oleh semua pihak. Baik itu si pelaku, korban ataupun dia yang menyaksikan tindakan tersebut. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa satu dari tiga anak di dunia mengaku pernah mengalami *bullying*, begitu pun sebaliknya satu dari tiga anak mengaku pernah melakukan *bullying*. Tindakan *bullying* biasa terjadi dilingkungan sekolah, lingkungan bermain , maupun di media sosial. Tindakan *bullying* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja, tindakan ini didasari oleh berbagai faktor seperti ketidakseimbangan kekuasaan, niat untuk menyakiti, kurangnya empati, serta dapat didorong oleh faktor internal dan eksternal seperti kondisi psikologis, lingkungan keluarga, dan pengaruh sosial (Suteja et al., 2024).

Psikoedukasi yang dilakukan di SDN 01 dan SDN 02 Pauh Sangik merupakan upaya untuk mengurangi tindakan *bullying* yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tentang *bullying*, dalam kegiatan psikoedukasi selain penyampaian materi juga dilakukan evaluasi terhadap siswa dengan kegiatan *role-play* (bermain peran) yang bertujuan untuk melatih siswa bagaimana menghadapi atau mencegah *bullying* dalam kehidupan sehari-hari serta sesi tanya jawab dan kuis yang bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman mereka terhadap *bullying*.



Gambar 1. Psikoedukasi di SDN 01 Pauh Sangik



Gambar 2. Psikoedukasi di SDN 02 Pauh Sangik

Melalui kegiatan psikoedukasi yang kami lakukan di SDN 01 dan SDN 02 Pauh Sangik kepada siswa kelas 3,4,5, dan 6, para siswa menunjukan minat yang tinggi saat menerima materi terkait dengan *bullying*, mulai dari pengertian *bullying*, berbagai macam jenisnya, dampak yang ditimbulkan hingga bagaimana cara mengatasinya. Kegiatan *role-play* yang dilakukan memungkinkan para siswa mempraktekannya dalam situasi yang nyata serta membantu mereka memahami bahwa kesenjangan sosial dapat memicu perilaku *bullying* dan pentingnya tindakan untuk menghentikannya. Dalam sesi tanya jawab dan kuis para siswa aktif berpartisipasi dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri, dengan adanya sesi tanya jawab dan kuis juga memberikan kesempatan kepada mereka untuk menguji pemahamannya, dimana banyak dari mereka yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, menunjukkan bahwa mereka telah paham dengan materi yang telah diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi anti-bullying yang dilaksanakan melalui program KKN di SDN 01 dan SDN 02 Pauh Sangik efektif meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara mencegah bullying. Kegiatan yang memadukan penyampaian materi, tanya jawab, kuis, dan role-play berhasil menarik minat serta partisipasi aktif siswa. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka dalam berdiskusi dan kemampuan menjawab pertanyaan dengan benar. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran sosial siswa untuk lebih peduli dan menghargai teman sebaya. Dengan demikian, program serupa direkomendasikan untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah yang melibatkan guru, orang tua, dan pihak sekolah agar tercipta lingkungan belajar yang aman, inklusif, sebagai upaya pencegahan bullying sejak dini serta penguatan pendidikan karakter positif bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

Asuryana, C. H., Pratomo, S., Nurahman, R., Lesmana, Y. A., Restiana, D., Safitri, M., Hamdan, A. A., Nurfitriani, Y., & Mareta, F. (2023). Dampak kegiatan keagamaan bagi anak-anak dan orang tua demi mewujudkan lingkungan yang religius di Desa Cijurey. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 3(2), 111–116.

Al Umar, A. U. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, M., & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat di tengah pandemi COVID-19. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–44.

Al Wafi, S. R. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah dan Menangani Bullying Pada Kalangan Peserta Didik Di SMA Boarding School

Putra Harapan Purwokerto. In B. '. 20, The World Of Counselor (pp. 354-364). Anagraf Indonesia

Irwanti, R. U., & Bil Haq, A. H. (2023). Efektivitas psikoedukasi dalam peningkatan pengetahuan tentang bullying pada remaja. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, *3*(1s), 214–220.

Iswan, A. H., & Royanto, L. R. (2019). Intervensi perilaku perundungan pada siswa sekolah dasar sebagai pelaku. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 9(2), 122–134.

Jafar, E. S., Sari, N., Al Mukharramah, N. A., Aulia, N., & Ambo, H. (2023). Efektivitas psikoedukasi dalam meningkatkan pemahaman bullying sebagai upaya pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 32–41.

Maulidya, D. S., Prameswari, Y., & Sinaga, E. B. (2024). *Be Cool Kids, Say No to Bullying: Psikoedukasi Anti Perundungan bagi Anak Sekolah Dasar*. Seminar Nasional LPPM UMMAT, 13, 1077–1084.

Ni'Matuzahroh. (2019). *Aplikasi Psikologi di Sekolah: Teori dan Praktik dalam Memahami Masalah-Masalah di Sekolah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Supratiknya, A. (2008). *Merancang Program dan Modul Psikoedukasi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Suteja, J., et al. (2024). Hubungan antara Empati dan Perilaku Bullying pada Remaja. Jurnal Psikologi Perkembangan, 10(2), 120-135.

Vindhian Ningtyas, P., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi (Vol. 4, Issue 2).